BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisi tahap-tahap yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Metodologi penelitan yang akan dilakukan yaitu metodologi penelitan kualitatif.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan bidang penyelidikan yang berdiri sendiri. Penelitian ini menyinggung tema, konsep, dan asumsi yang rumit dan saling berkaitan menyelimuti terma penelitian kualitatif (Denzin&Lincoln, 2009:2). Para peneliti kualitatif menggunakan teori dalam penelitian untuk tujuan yang berbeda-beda. Penelitian dalam kualitatif, teori sering kali digunakan sebagai penjelasan atas perilaku dan sikap-sikap tertentu. Teori ini bisa jadi sempurna dengan adanya variabel-variabel, konstruk-konstruk, dan hipotesis-hipotesis penelitian (Creswell, 2010:93). Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010:1).

Metode penelitian kualitatif berkunci pada peneliti sebagai pengambil keputusan hasil penelitian. Kealamiahan menjadi kondisi yang sesuai untuk

menjadikan peneliti sebagai kunci. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara trianggulasi atau gabungan menghasilkan makna yang generalisasi. Metode penelitian kualitatif bersumber pada objektivitas peneliti dalam meneliti sesuatu.

Metode penelitian kualitatif berkembang dinamis, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terbuka, data berasal dari wawancara, data observasi, data dokumentasi, data audiovisual, analisis dilakukan secara tekstual dan gambar, dan interpretasi tema-tema dan pola-pola. Penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara dinamis. Pertanyaan-pertanyaan diajukan secara terbuka berdasarkan hal yang berhubungan dengan proses kreatif menulis sastrawan Jawa Barat.

Hal itulah yang mendasari bahwa penelitian kualitatif dalam proses kreatif menulis sastrawan Jawa Barat dan kemudian penyusunan model pembelajaran menulis puisi bersifat alamiah, yaitu ketika peneliti sebagai pengambil keputusan atau kunci dari penelitian. Jika dalam penelitian kuantitatif, data yang dihasilkan akan pasti dan terukur, keterukuran dalam penelitian kualitatif lebih bergantung pada peneliti. Keterukuran penelitian ini akan dihasilkan dari penerapan model pembelajaran menulis puisi bebas di kelas VIII MTs Al-Fatah Cikembang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi berguna untuk mendapatkan data yang lengkap tentang objek yang akan diteliti. Kegeneralisasian penelitian kualitatif berisi makna yang lebih dipentingkan sebagai hasil dari proses penelitian. Pengumpulan data dari analisis teks yang berhubungan dengan proses kreatif menulis Sastrawan Jawa Barat baik dari artikel, buku, atau tulisan yang tercantum di media internet menjadi pelengkap dari kesimpulan yang akan

diteliti oleh peneliti. Kegenarilisasian akan dicapai dengan proses triangulasi dari analisi isi dan wawancara yang dilakukan dengan nara sumber yang tidak lain adalah beberapa Sastrawan Jawa Barat.

Sugiyono (2010:9) berpendapat bahwa karakteristik penelitian kualitatif dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3) Penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada produk atau *outcome.*
4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan. Partisipasi yang dilakukan oleh peneliti berupa penyusunan model berdasarkan hasil analisis isi dan wawancara yang dilakukan, kemudian menyusun model pembelajaran berdasarkan pola penyusunan model Joyce dan Weil. Mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Hipotesis adalah perkiraan akhir sebagai tujuan yang dicantumkan dalam definisi operasional. Tujuan tersebut bisa berubah seiring didapatnya data dari proses penelitian sepanjang waktu. Creswell (2010:93) berpendapat bahwa para peneliti kualitatif sering kali menggunakan perspektif teoretis sebagai panduan umum untuk meneliti gender, kelas, dan ras (atau isu-isu lain mengenai kelompok-kelompok marginal). Perspektif ini biasanya digunakan dalam penelitian advokasi/partisipatoris kualitatif dan dapat membantu peneliti untuk merancang rumusan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, serta membentuk *call for action and change* (panggilan untuk melakukan aksi dan perubahan). Proses penelitian akan mengalami perubahan-perubahan berdasarkan sejauh mana proses penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang sesuai dengan target penelitian. Jika proses penelitian mengenai proses menulis kreatif sudah dilaksanakan, maka penelitian ini akan berlanjut pada proses penyusunan model pembelajaran menulis puisi bebas.

Beberapa penelitian kualitatif *tidak menggunakan teori yang terlalu eksplisit.* Kasus ini bisa saja terjadi disebabkan dua hal: (1) karena tidak satu ada satu pun penelitian kualitatif yang dilakukan dengan observasi yang "benar-benar murni" dan (2) karena struktur konseptual sebelumnya yang disusun dari teori dan metode tertentu telah memberikan *starting point* bagi keseluruhan observasi (Schwandt; Creswell, 2010:97).

Prosedur-prosedur kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademik ketimbang metode-metode kuantitatif. Penelitian kualitatif juga memiliki asumsi-asumsi filosofis, strategi-strategi penelitian, dan

metode-metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang beragam. Meskipun prosesnya sama, prosedur-prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi-strategi penelitian yang berbeda-beda (Creswell, 2010:258).

Pada dasarnya, strategi-strategi penelitian yang dipilih dalam proyek kualitatif sangat berpengaruh terhadap prosedur-prosedurnya yang, meski seragam, tetap menunjukkan pola yang berbeda-berbeda. Melihat *landskap* prosedur-prosedur kualitatif berarti melihat perspektif-perspektif yang beragam, mulai dari perspektif (Creswell, 2010:258).

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, pengalaman empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia (Sukardi, 2003:157).

Penggambaran secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek mengenai proses kreatif menulis puisi sastrawan Jawa Barat. Penelitian ini ingin menyampaikan deskripsi tentang penelitian deskriptif yang mengacu pada kajian apresiasi pembelajaran sastra, khususnya puisi. Model penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

3.2. Desain Penelitian

Janesick (Denzin & Lincoln, 2009:265) berpendapat bahwa semua tarian dimulai dengan sebuah pertanyaan, apa yang hendak aku sampaikan melalui tarian ini? Dengan pertanyaan yang sama, seorang peneliti kualitatif juga mengawali penelitian dengan sebuah pertanyaan; apa yang hendak kusampaikan dalam penelitian ini?

Desain penelitian kualitatif harus dimulai dari sebuah pertanyaan penelitian. Peneliti kualitatif harus memiliki gambaran tentang subjek individual yang akan diteliti, atau gambaran tentang kehidupan sosial dalam rentang waktu tertentu. Hal ini berarti para peneliti berusaha memahami makna dari pengalaman hidup partisipan berdasarkan istilah atau cerita sendiri (Denzin & Lincoln, 2009:265).

Sejalan dengan signifikansi pertanyaan penelitian yang mempermudah arah penelitian, seorang peneliti kualitatif perlu memilih lokasi berdasarkan alasan-alasan tertentu. Akses dan entri adalah komponen sensitif dalam penelitian kualitatif. Seorang peneliti harus menciptakan rasa saring percaya, kedekatan, dan pola komunikasi yang alami dengan para partisipan (Denzin & Lincoln, 2009:267).

Desain penelitian merupakan perencanaan dan struktur investigasi yang didapatkan untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian meliputi garis besar apa yang akan dilakukan investigator dari hipotesis tertulis dan implikasi operasionalnya sampai analisis akhir data. Sebuah struktur merupakan kerangka kerja, organisasi, atau konfigurasi dari hubungan di antara

variabel suatu studi. Suatu desain penelitian mengekspresikan struktur permasalahan penelitian dan rencan investigasi yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris berkaitan dengan permasalahan tersebut.

Desain penelitian merupakan cetak biru pengumpulan, pengukuran, dan analisis data. Desain ini membantu peneliti dalam mengalokasikan sumbernya yang terbatas dengan mengajukan pilihan-pilihan penting: apakah cetak biru meliputi eksperimen, wawancara, observasi, analisis catatam, simulasi, atau beberapa kombinasi dari hal-hal ini? Apakah metode pengumpulan data dan situasi penelitian harus benar-benar tersusun?

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan adanya triangulasi (gabungan) dari adanya proses analisis catatan dari buku sumber dengan instrumen berupa wawancara dari para Penyair yang akan dijadikan sebagai sumber data oleh peneliti. Desain penelitian ini akan menjadi dasar pengambilan bahan model pembelajaran bagi siswa di sekolah MTs/SMP dalam proses kreatif menulis puisi.

Desain penelitian dilaksanakan secara tersusun mulai dari analisis catatan dari para sastrawan disertai dengan pendapat mengenai teori yang dikemukakan sastrawan itu, kemudian diteruskan dengan wawancara. Setelah proses triangulasi berlangsung, akan dilakukan pembentukan bahan model pembelajaran dalam menulis puisi bebas bagi MTs/SMP, berdasarkan pada apa yang didapatkan dari proses triangulasi.

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data-data dari buku teks proses menulis kreatif yang ditulis oleh beberapa sastrawan, yaitu buku *Puisi dan Bulu Kuduk* karya Acep Zamzam Noor, *Jurnal Sajak*, *Mymok.Multiply.com* blog dari Soni Farid Maulana, dan Artikel-artikel menulis puisi yang ditulis oleh Sastrawan, dan lain-lain.

Sumber data juga diambil dari hasil proses wawancara kepada para sastrawan Jawa Barat dalam proses menulis kreatif . Alasan diambilnya buku-buku teks dan wawancara sebagai bahan analisis data yaitu sebagai bahan acuan yang valid dalam proses menulis kreatif untuk dijadikan bahan pembelajaran.

3.2.1 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari hasil wawancara tentang kreativitas dan buku tang tertulis di bawah ini dan kemudian disadur dengan bahasa yang disesuaikan dengan penelitian.

1) Lumbung Perjumpaan
2) Cerita dari Negeri Angin
3) Jurnal Sajak
4) Puisi dan Bulu Kuduk
5) Apresiasi dan Proses Kreatif Menulis Puisi
6) Catatan Pribadi Nenden Lilis A.
7) Hasil Wawancara dengan Agus R. Sarjono, Acep Zamzam Noor, Soni Farid Maulana, Nenden Lilis Aisyah, dan Ahda Imran

3.2.2 Sumber Data Primer

Sumber data primer berasal dari pencatatan lain dan berhubungan dengan keperluan penelitian.

1) Artikel-artikel yang berhubungan dengan proses kreatif narasumber utama
2) Kata pengantar yang ditulis oleh nara sumber dalam berbagai buku
3) Buku kumpulan puisi Menjadi Penyair Lagi
4) Buku kumpulan puisi Negeri Sihir
5) Buku kumpulan puisi Penunggang Kuda Negeri Malam
6) Buku kumpulan puisi Angsana
7) Buku puisi Nafas Gunung

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Penelitian tentang proses kreatif menulis Sastrawan Jawa Barat menggunakan wawancara yang diajukan kepada sumber sebagai pelengkap data dalam rangka penyimpulan penelitian. Sumber utama terdiri dari lima penyair Jawa Barat yang dianggap pantas dijadikan sumber informasi yaitu Agus R. Sarjono, Acep Zamzam Noor, Soni Farid Maulana, Nenden Lilis A., dan Acep Zamzam Noor. Terdapat dua hal yang utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, *kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data* (Sugiyono, 2010:59). Kualitas instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. Keempat hal itu merupakan pijakan awal dari proses penelitian dalam rangka menghasilkan

penelitian seobjektif mungkin. Peneliti yang menjadi instrumen harus mempunyai wawasan yang luas tentang apa yang akan ditelitinya, karena akan menentukan hasil penelitian nantinya.

Penelitian proses kreatif penyair Jawa Barat adalah penelitian yang akan dilakukan dalam tesis ini. Pengetahuan tentang hal yang berhubungan dengan kreativitas, proses kreatif, dan dunia kepenyairan di daerah Jawa Barat diperlukan demi mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus juga "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya (Sugiyono, 2010:59). Kesiapan tidak hanya dilakukan dalam penguasaan materi tentang metodologi penelitian, lebih jauh lagi kesiapan logistik yang berhubungan dengan bagian yang akan dikaji akan sangat menunjang pembentukan analisis yang bisa dikatakan berhasil. Walau pun tidak mudah dalam pelaksanaannya, tetapi hal itu bisa dilakukan dengan berbagai cara, jika kita hendak akan meneliti dengan serius.

Rancangan penelitian bersifat sementara dan akan berkembang lagi ke tahap yang tidak bisa ditentukan sebelum penelitian itu berlangsung. Kemudian bisa saja hasil penelitian berubah seiring data-data yang ditemukan di kala penelitian dilaksanakan. Peneliti adalah kunci dari penelitian kualitatif, oleh sebab itu penelitian ini sangat memerlukan kepekaan dan ketelatenan dalam mengerjakannya karena akan menentukan hasil penelitian.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik terstruktur atau maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi (Creswell, 2010:266). Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen-dokumen ini berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) atau pun dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat, email).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010:62). Pengumpulan data dilakukan dalam rangka meneliti apa yang dijadikan standar dalam tujuan penelitian. Pengumpulan data harus dilakukan dengan cara yang paling tepat berhubung ada beberapa macam cara yang bisa dilakukan dalam proses ini.

Analisis proses kreatif menulis puisi Penyair Jawa Barat didasarkan pada teori Luxemburg, dkk. tentang unsur-unsur teks puisi. Ciri-ciri puisi yang dianalisis dalam proses kreatif menulis puisi Penyair Jawa Barat. Analisis proses kreatif menulis puisi Penyair Jawa Barat dilakukan berdasarkan pengambilan sampel dengan tolok ukur yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu:

1. Karya-karya mereka yang sudah diterbitkan dalam sebuah buku antologi puisi dan media cetak lokal, nasional, dan internasional.
2. Menulis proses kreatif dalam buku khusus atau pun artikel-artikel yang berhubungan dengan kepenulisan karya sastra.

3. Pernah mengikuti kegiatan pertemuan sastrawan baik lokal atau pun internasional.
4. Karya-karya mereka pernah menjadi bahan kritik dari kritikus sastra di Indonesia di media cetak atau pun elektronik.
5. Karya-karya mereka pernah diterjemahkan ke dalam bahasa asing.

Instrumen penelitian diambil dari hasil pemaduan Teori Luxemburg dkk. mengenai proses kreatif dalam dua bukunya yang berjudul "*Pengantar Ilmu Sastra*" dan "*Tentang Sastra*". Hal ini didasarkan adanya penyesuaian terhadap proses kreatif menulis puisi Penyair Jawa Barat dengan hal-hal yang berhubungan dengan proses kepenulisan puisi mereka tetapi masih berada dalam unsur-unsur yang dikemukakan Luxemburg, dkk.

No	**Unsur Puisi**	**Unsur yang ada di dalamnya**
1	Situasi Bahasa	Situasi Bahasa
2	Tema dan Pengembangan Tema	Tematik
3	Penggunaan Bahasa Puisi	1. Bunyi 2. Sintaksis Puisi
4	Pola-pola Makna	1. Semantik Sajak 2. Bahasa Kiasan
5	Verifikasi	1. Sajak Suku Kata 2. Metrum dan

		Irama 3. Rima, Skema Rima, dan Bait
6	Bentuk Sajak	Bentuk Sajak

Tabel 3.1 Analisis Unsur Puisi Perpaduan Menurut Luxemburg, dkk.

3.4.1 Analisis Isi

Analisis isi biasa juga disebut dengan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*file histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2010:82). Data-data tersebut bisa menjadi pijakan yang tepat untuk melakukan awal sebuah penelitian karena berasal dari peristiwa yang sudah dialami. Peneliti bisa mengambil data-data tersebut dalam rangka melengkapi penelitian yang *notabene* berasal dari tulisan seseorang. Kemudian tulisan itu juga bisa jadi menjadi alat awal untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner, wawancara, dll. Wawasan yang ditampilkan dalam sebuah tulisan seseorang bisa menjadi dasar pijakan yang tepat dalam mencari bahan-bahan wawancara yang berhubungan dengan hal yang akan dikaji. Tetapi peneliti harus peka karena peneliti sebagai instrumen itu sendiri mempunyai posisi yang penting dalam menentukan hasil penelitian.

Analisis isi atau telaah isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sahih data dengan memperhatikan

konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Sebagaimana semua teknik penelitian, analisis isi bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta, dan panduan praktis pelaksanaannya. Analisis isi sebagai teknik penelitian yang mendeskripsikan data secara objektif, sistematik, dan kuantitatif isi komunikasi yang tampak. Analisis isi dilakukan terhadap buku-buku proses menulis kreatif sastrawan Jawa Barat, artikel, atau situs atau weblog yang berhubungan dengan menulis kreatif dengan cara:

1) Mengetahui struktur materi yang terdapat di dalam buku teks dan sumber data lain yang berupa catatan. Kemudian diteliti lebih lanjut sebagai pelengkap dalam pengambilan kesimpulan sebagai bahan ajar proses menulis puisi bebas di kelas VIII MTs/SMP.
2) Mengetahui catatan-catatan yang berhubungan dengan kreativitas
3) Mengetahui langkah-langkah praktis dalam proses menulis kreatif.

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2010:72). Pengetahuan itu didapat dari hasil wawancara itu sendiri.

3.4.2.1 Macam-macam Wawancara

Wawancara bisa dilakukan berbagai cara, Esterberg (dalam Sugiyono, 2010:73) menjelaskan tentang beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara Semistruktur sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview,* di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Penelitian ini harus dilakukan secara seksama terhadap informan atau nara sumber yang akan diwawancarai. Pencatatan yang lengkap akan memengaruhi data yang dihasilkan kemudian untuk diolah kembali dalam menjadi penelitian lebih lanjut. Wawancara semistruktur berbeda dengan wawancara struktur yang lebih menitikberatkan persiapan dibanding wawancara itu sendiri. Kepastian data-data yang akan diperoleh menjadi pembeda antara wawancara struktur dan semistruktur.

3.4.2.2 Langkah-langkah Wawancara

Langkah-langkah wawancara menurut Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2010:76):

1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3) Mengawali atau membuka alur wawancara

4) Melangsungkan alur wawancara
5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

3.4.2.3 Alat-alat Wawancara

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki baukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

1) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
2) Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan
3) Camera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.

3.4.2.4 Mencatat Hasil Wawancara

Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara.

Wawancara dilakukan terhadap beberapa sastrawan yang berasal dari Jawa Barat dan mempunyai latar belakang yang memadai sebagai ahli dalam bidang kepenulisan. Wawancara ditujukan untuk memperoleh gambaran tentang cara mereka di dalam menggunakan pikiran ketika melakukan proses menulis untuk dijadikan bahan acuan dalam pembelajaran menulis puisi bebas di kelas VIII.

Pedoman wawancara terdiri atas butir-butir pertanyaan terbuka untuk mengetahui pendapat sastrawan Jawa Barat tentang proses menulis kreatif dalam puisi yang biasa mereka gunakan. Adapun masalah-masalah yang ditanyakan berkenaan dengan hal-hal berikut:

1) Pandangan tentang kreativitas serta aspek-aspek yang ada di dalamnya
2) Pandangan tentang proses kreatif menulis puisi
3) Apa saja yang diperlukan ketika ingin menulis puisi

3.5 Analisis dan Interpretasi Data

Penelitian kualitatif memerlukan data sebanyak mungkin dari hasil wawancara, kuesioner, atau pun triangulasi. Setelah data dihasilkan, maka ada interpretasi data. Menurut Sugiyono (2010:87) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data jenuh bisa didapat ketika instrumen penelitian yakni peneliti itu sendiri bisa mendapatkan data secara memuaskan dilihat dari sudut pandang yang sesuai dengan objek penelitian.

Analisis data kualitatif adalah menyusun hasil penelitian dalam secara sistematis dari data yang diperoleh secara keseluruhan. Pengorganisasian data diperlukan untuk menganalisis penelitian agar lebih dalam dan mendapatkan kesimpulan yang bisa dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selain itu, analisis data dapat digunakan untuk mengindentifikasi ada tidaknya masalah. Kalau ada, masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas dan benar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang memberikan gambaran dengan jelas dan benar. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang memberikan gambaran dengan jelas makna dari indikator-indikator yang ada, membandingkan dan menghubungkan antara indikator yang satu dengan indikator lain.

Kegunaan analisis data adalah sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pemantauan, pengawasan, penyusunan laporan, penyusunan statistik pendidikan, penyusunan program rutin dan pembangunan, peningkatan program pendidikan, dan pembinaan sekolah.

3.6 Uji Keabsahan Data Kualitatif

Penelitian kualitatif menekankan adanya keabsahan data dan data itu diuji melalui tiga langkah yaitu validitas, reliable, dan objektif. Menurut Sugiyono (2010:117) validitas merupakan derajad ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan

demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Jika dalam penelitian terdapat warna putih, peneliti akan melaporkan warna putih. Kevalidan bisa dilihat berdasarkan kesesuaian apa yang diteliti dengan apa yang dilaporkan. Jika laporan tidak sesuai dengan apa yang diteliti, bisa dikatakan penelitian itu tidak valid.

Validitas dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal berhubungan dengan derajad akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Menurut Sugiyono, validitas eksternal berhubungan dengan derajad akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif instrumen penelitian valid dan reliable, cara mengumpulkan data analisis yang benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi (2010:118).

Reliabilitas berkenaan dengan derajad konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas berhubungan dengan waktu, yaitu ketika data didapatkan dalam penelitian yang berbeda, maka data itu akan teta sama. Suatu data yang reliabel atau konsisten akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Obyektivitas berhubungan dengan kesepakatan atau biasa disebut "derajad kesepakatan". Data yang obyektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Dapat terjadi suatu data yang disepakati banyak orang belum tentu valid, tetapi yang disepakati sedikit orang malah lebih valid (Sugiyono, 2010:118). Dalam penelitian kualitatif, maka penelitian harus menggunakan instrumen yang

valid dan reliabel. Penelitian kualitatif diuji keabsahan datanya pada aspek validitas. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

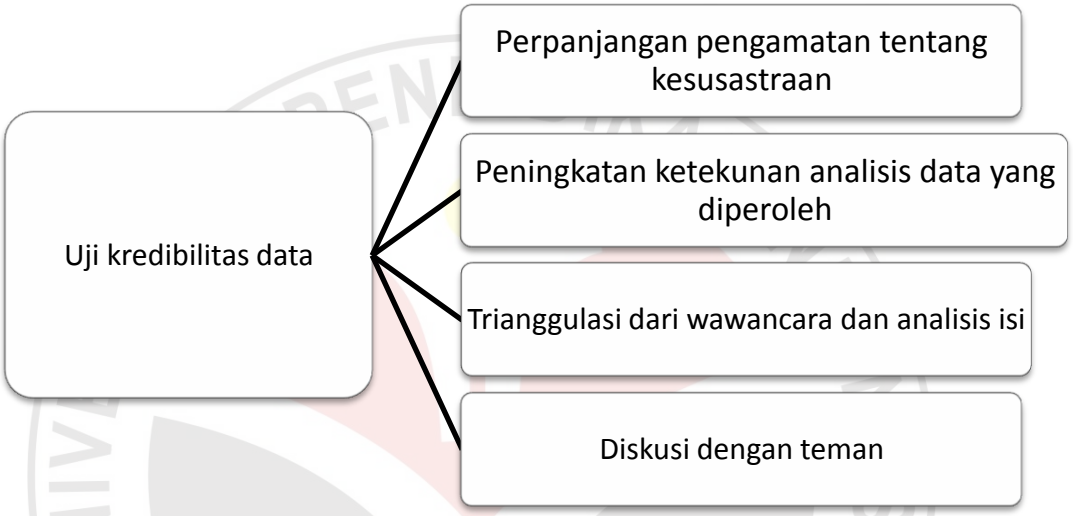

Gambar 3.1 Uji Kredibilitas Data dalam Penelitian Kualitatif

3.7 Alur Penelitian

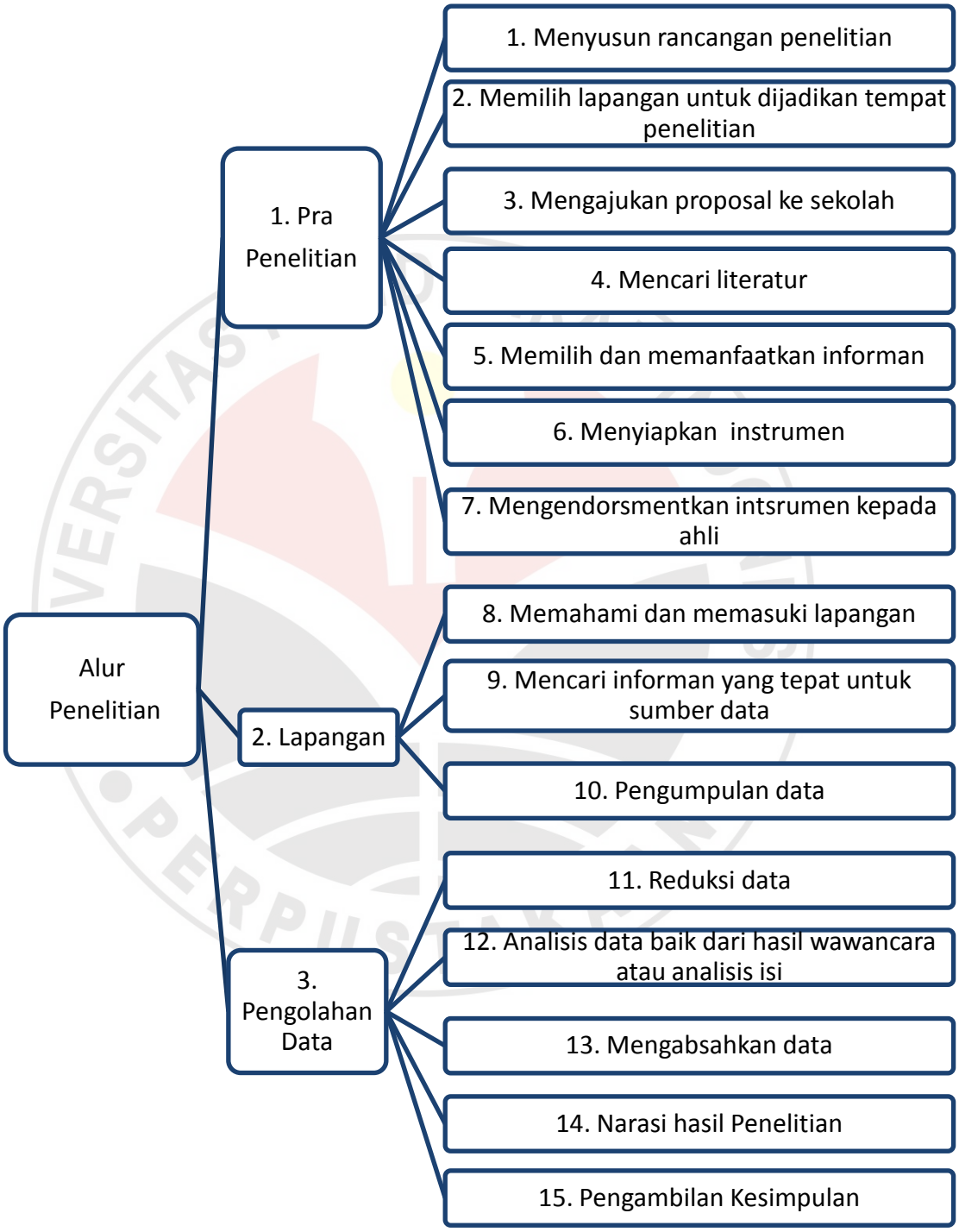

3.2 Bagan Alur Penelitian

Dari bagan tersebut (3.7), maka saya coba untuk membahas tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

3.7.1 Pra Lapangan

Pada fase Pra Lapangan, ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum kemudian menuju pengumpulan data dan analisis data. Fase tersebut adalah:

1) Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi. Kaitannya dengan penelitian mengenai proses kreatif Penyair Jawa Barat, rancangan penelitian diperlukan untuk mendapatkan sebuah hasil yang memuaskan dan objektif.

2) Memilih lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan, seperti dengan kualitas dan keadaan sekolah (Dinas Pendidikan). Selain didasarkan pada rekomendasi-rekomendasi dari pihak yang terkait juga melihat dari keragaman masyarakat yang berada di sekitar tempat yang menempatkan perbedaan dan kemampuan potensi yang dimilikinya.

Pemilihan lapangan ini didasarkan pada adanya kenyataan bahwa untuk memilih informan yang tidak lain adalah Penyair Jawa Barat beserta dokumentasi tercatat yang berhubungan dengan Penyair tersebut. Lapangan yang dimaksud bisa berupa tempat tinggal Penyair atau data-data yang berhubungan dengan Penyair Jawa Barat. Untuk analisis di sekolah dipilih sekolah madrasah Tsanawiyah Al-Fatah karena jarang sekali penelitian dilakukan dilakukan di kelas Madrasah.

3) Mengurus proposal perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti. Perizinan dilakukan untuk memperlancar penelitian supaya resmi dan bisa dibimbing oleh ahli hingga menghasilkan sebuah penelitian yang memuaskan dan objektif.

4) Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan patner kerja sebagai "mata kedua" kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar-benar orang yang independen dari orang lain dan kita, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karier. Informan merupakan kunci dalam penelitian Penyair Jawa

Barat karena merupakan pijakan awal dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bahan ajar di sekolah.

5) Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Peneliti mencari informasi selengkap mungkin berhubungan dengan Kepenyairan di Jawa Barat dan mencari data dari berbagai sumber kepustakaan yang berhubungan dengan proses kreatif, kepenulisan puisi, dan kreativita. Peneliti sebagai intrumen utama dalam penelitian kualitatif, meliputi ciri-ciri sebagai berikut:

a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang bermakna atau tidak dalam suatu penelitian;

b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri dengan aspek keadaan yang dapat mengumpulkan data yang beragam sekaligus;

c. Tiap situasi adalah keseluruhan, tidak ada instrumen berupa test atau angket yang dapat mengungkap keseluruhan secara utuh;

d. Suatu interaksi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami oleh pengetahuan semata-mata;

e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh;

f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh;

g. Dengan manusia sebagai instrumen respon yang aneh akan mendapat perhatian yang seksama.

Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi ujung tombak kegiatan observasi yang dilaksanakan, seperti pemanfaatan Tape Recorder dan Handy Camera.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh makna yang rasional, maka observasi perlu dikuatkan dengan wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tak berstruktur, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural. Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan Audio Visual, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh. Wawancara dilakukan kepada setiap Penyair dan berdialog mengenai hal yang berhubungan dengan kreativitas, proses kreatif, dan proses menulis puisi.

c. Studi Dokumentasi

Selain sumber manusia (human resources) melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi. Dokumen-dokumen ini diambil dari buku-buku

puisi, literatur mengenai kesastraan, buku-buku yang berhubungan dengan kreativitas, beberapa artikel tentang proses kreatif, dan lain-lain.

3.7.2 Lapangan

1) Memahami dan memasuki lapangan

Memahami latar penelitian; latar terbuka; dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan. Dalam hubungannya dengan penelitian ini. Penulis mencoba memahami latar kesusastraan di daerah Jawa Barat kemudian memasuki lapangan yakni sekolah sebagai ruang yang bisa digunakan dalam menyalurkan hasil penelitian sehingga tidak hanya deskripsi yang dihasilkan, tetapi juga rancangan beserta penerapannya di sekolah.

2) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrumen utama dalam penggalian dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesusastraan dilakukan guna lebih mengenal lagi kondisi kekinian perpuisian di Jawa Barat serta pola-pola yang dipakai dalam ruang teks bernama puisi. Kemudian peneliti juga aktif dalam melihat dan merasakan kondisi pembelajaran sastra di sekolah.

3.7.3 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga langkah.

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

Pada penelitian mengenai definisi kreativitas dan proses kreatif menulis puisi, reduksi data dilakukan dengan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan data pengertian kreativitas dan proses kreatif menulis menurut Para Penyair Jawa Barat.

2) Analisis Data

Analisis data diambil dari data yang dideskripsikan sebelumnya baik dari hasil pendataan catatan atau pun hasil wawancara. Penganalisisan data didasarkan dari pijakan teori kajian pustaka mengenai definisi kreativitas dan aspek-aspek di dalamnya menurut Rhodes. Begitu juga dengan penganalisisan data mengenai proses kratif menulis puisi Para Penyair Jawa Barat yang didasarkan dari Teori unsur teks puisi Luxemburg. Kemudian dalam analisis data juga disimpulkan mengenai teori penulisan

menulis puisi menurut hasil penelitian sehingga didapatkan sebuah pakem yang merupakan campuran data-data hasil analisis dari proses kreatif menulis puisi Para Penyair Jawa Barat.

3) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

Pola pemecahan permasalahan ini dilakukan berdasarkan teori yang dijadikan pijakan penelitian definisi dan aspek-aspek kreativitas serta proses kreatif menulis puisi berdasarkan teori perpaduan unsur teks puisi dari Luxemburg, dkk.

4) Meningkatkan Keabsahan Hasil

Cara meningkatkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas.

a) Kredibilitas (Validitas Internal)

Keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui:

a. Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan yaitu dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan sastra dan pembelajaran sastra di sekolah, baik langsung ataupun tidak langsung;
b. Pengamatan secara terus menerus yang didasarkan dari data-data yang dirasa kurang hingga akhirnya didapatkan data yang cukup untuk

melakukan sebuah penelitian kualitatif mengenai definisi kreativitas serta proses kreatif menulis Penyair Jawa Barat;

c. Trianggulasi, baik metode, dan sumber untuk mencek kebenaran data dengan cara menganalisis ulang dari hasil wawancara serta analisis catatan dari Para Penyair;

d. Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian, hal ini dilakukan dengan beberapa teman dari wilayah dunia kepenyairan;

e. Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan, copy-an yang berhubungan dengan penelitian krativitas dan proses kreatif, dll;

f. Membercheck, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

b) Dependabilitas dan Conformabilitas

Dilakukan dengan audit trail berupa komunikasi dengan pembimbing tesis dan dengan pakar lain dalam bidang kesusastraan dan pembelajaran sastra di sekolah guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.

e) Narasi hasil analisis (Kesimpulan)

Pembahasan dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk teks tertulis atau bentuk-bentuk gambar mati atau hidup seperti foto dan video dan lain-lain. Dalam menarasikan data kualitatif ada beberap hal yang perlu diperhatikan yaitu; 1) menentukan bentuk (form) yang akan digunakan dalam menarasikan data, yaitu berupa poin-poin penting yang nantinya akan dijadikan pijakan dasar dalam penelitian tentang definisi kravitas beserta aspek-aspeknya. 2) menghubungkan bagiamana hasil yang berbentuk narasi itu menunjukan tipe/bentuk keluaran yang sudah di disain sebelumnya dari konsep teori yang sudah ditulis di kajian pustaka, dan. 3) Menjelaskan bagimana keluaran yang berupa narasi itu mengkoparasikan antara teori dan literasi-literasi lainnya yang mendukung topik penelitian tentang proses kreatif menulis Para Penyair Jawa Barat.

3.8 Instrumen dalam Penelitian Definisi dan Aspek-aspek Kreativitas Penyair Jawa Barat

Proses kreatif adalah proses yang terjadi dalam ruang dan waktu tertentu oleh seseorang untuk mencapai sebuah hasil karya cipta. Pada dasarnya proses kreatif berpijak pada kreativitas seseorang dalam berproses menemukan sesuatu yang baru dalam kekaryaannya. Sebelum pada tahap proses kreatif, ada tahap yang harus diuji lebih dahulu berkenaan dengan unsur-unsur yang mana di dalamnya terdapat proses kreatif.

Mengutip dari Rhodes (dalam Supriadi, 2002:7) definisi-definisi kreativitas dapat dibedakan ke dalam dimensi *person, proses, produk, dan press*.

Keempat definisi tersebut disebut "*the Four P's Creativity*". Keempat hal inilah yang nantinya menjadi pijakan dasar penelitian dalam kreativitas Para Penyair Jawa Barat.

No	Aspek Kreativitas	Penjelasan dalam Penelitian
1	Kepribadian Kreatif	Pengertian Kreativitas Menurut Penyair
2	Dorongan Kreatif	Motivasi Kreativitas Menurut Penyair
3	Proses Kreatif	1. Tahap Persiapan 2. Tahap Inkubasi 3. Tahap Pencerahan 4. Tahap Pelaksanaan
4	Produk Kreatif	Hasil Kreativitas Penyair

Tabel 3.2 Kreativitas menurut Rhodes

Setelah Penelitian tentang unsur kreativitas masing-masing penyair maka akan dibuat simpulan mengenai persamaan dan perbedaan yang ada dalam tahapan kreativitas mereka dalam kreativitas.

3.9 Instrumen Analisis Proses Kreatif Menulis Puisi Penyair Jawa Barat

Instrumen penelitian diambil dari hasil pemaduan Teori Luxemburg dkk. mengenai proses kreatif dalam dua bukunya yang berjudul "*Pengantar Ilmu Sastra*" dan "*Tentang Sastra*". Hal ini didasarkan adanya penyesuaian terhadap proses kreatif menulis puisi Penyair Jawa Barat dengan hal-hal yang berhubungan dengan proses kepenulisan puisi mereka tetapi masih berada dalam unsur-unsur yang dikemukakan Luxemburg.

Analisis Proses Kreatif Menulis Puisi Penyair Jawa Barat

No	Unsur Puisi	Unsur yang ada di dalamnya
1	Situasi Bahasa	Situasi Bahasa
2	Tema dan Pengembangan Tema	Tematik
3	Penggunaan Bahasa Puisi	3. Bunyi 4. Sintaksis Puisi 5. Bahasa Kiasan
4	Pola-pola Makna	3. Semantik Sajak
5	Verifikasi	4. Sajak Suku Kata 5. Metrum dan Irama 6. Rima, Skema Rima, dan Bait
6	Bentuk Sajak	Bentuk Sajak

Tabel 3.3 Unsur Puisi Perpaduan Menurut Luxemburg, dkk.